

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut Hery (2017:5) Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Loh dan Melliana (2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi gambaran investor untuk melakukan investasi. Nilai perusahaan yang tinggi akan mendorong pasar ataupun investor untuk percaya terhadap kinerja perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang. Jika kepercayaan konsumen meningkat maka secara tidak langsung akan meningkatkan penjualan yang akan berpengaruh pada tingginya laba perusahaan. Salah satu alat ukur perusahaan dalam menentukan efektif atau tidaknya kinerja suatu perusahaan adalah laba perusahaan. Dengan tingginya laba yang dicapai perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Ketika investor akan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan maka harus terlebih dahulu melihat dan menganalisis kondisi perusahaan tersebut, agar dapat diketahui apakah investasi yang dilakukan akan mendapatkan keuntungan seperti yang diharapkan atau tidak. Nilai perusahaan merupakan ukuran yang sering digunakan investor sebagai pengukuran bagi pasar untuk menilai perusahaan secara menyeluruh.

Dikutip dari idx.co.id pada tanggal 11 september 2019 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik 45,28 poin atau 0,71% pada penutupan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Penguatan IHSG terutama didorong oleh kinerja positif saham-saham dari sektor manufaktur dengan kenaikan 0,46%, pertanian naik 0,44%, aneka industri naik 3,09%, perdagangan 0,49%, sektor pertambangan 1,21%, serta industri

dasar naik 0,26%. Saham-saham aneka industri yang paling signifikan mendorong laju IHSG diantaranya PT. Astra Internasional Tbk (ASII) naik 3,74%, PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) naik 4,04%, serta PT. Sky Energi Indonesia Tbk (JSKY) melejit 14,96%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menanamkan modalnya dilihat dari fenomena menguatnya IHSG yang ditopang sektor manufaktur. Harga saham akan berdampak pada nilai perusahaan, apabila harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Karena nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya.

Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Price to Book Value. Price to Book Value (PBV) merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai bukunya. Bila suatu perusahaan mempunyai nilai Price Book Value > 1 maka harga saham perusahaan tersebut dinilai lebih tinggi dari nilai bukunya, yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik di mata investor. Semakin tinggi nilai PBV, maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa sektor, yaitu sektor industri dasar & kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Berdasarkan data dari www.idx.co.id pada tahun 2016 nilai PBV sektor industri dasar & kimia sebesar 5,83, sektor aneka industri sebesar 1,24, dan sektor industri barang konsumsi sebesar 5,58. Pada tahun 2017 nilai PBV sama dengan tahun 2016 atau tidak mengalami perubahan. Pada tahun 2018 PBV sektor industri dasar & kimia mengalami penurunan menjadi 1,87. Sedangkan sektor aneka industri mengalami kenaikan menjadi 1,30, sektor industri barang konsumsi juga mengalami kenaikan menjadi 5,65. Kemudian di tahun 2019 sektor industri dasar & kimia mengalami penurunan nilai PBV menjadi 1,54. Selain itu, sektor industri barang konsumsi juga mengalami penurunan menjadi 4,17, sedangkan sektor aneka industri justru mengalami kenaikan menjadi 2,80. Nilai Price to Book Ratio mengalami perubahan setiap tahunnya disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas dan ukuran perusahaan pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan signaling theory yang dikemukakan pertama kali oleh Spence pada tahun 1973, yang mengemukakan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menyatakan bahwa pihak internal perusahaan yang memiliki sebuah informasi yang lebih baik tentang perusahaannya akan terdorong untuk mengungkapkan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan melalui laporan tahunannya.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2015:22). Perusahaan yang dapat mengelola aset dengan baik dapat meningkatkan profitabilitas atau laba bersih. Jika laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat, maka investor akan mempercayai bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan hal ini akan menarik minat investor sehingga investor akan meningkatkan jumlah investasinya. Meningkatnya jumlah investasi akan meningkatkan harga saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan yang diukur melalui rasio price to book value (PBV). Penelitian yang dilakukan oleh Suffah (2016) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulinda, Muda dan Baharuddin (2019) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang mempunyai total aset yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor. Penelitian yang dilakukan oleh Lusiana dkk (2019), Muhammad (2018), Asna dan Rita (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Odum dkk (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut andil dalam proses pengambilan keputusan perusahaan dan juga diberikan kesempatan untuk memiliki saham perusahaan (shareholder). Kepemilikan manajerial seringkali digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena selain menjadi

manajer mereka juga berperan sebagai pemilik saham perusahaan sehingga kepemilikan manajerial akan ikut merasakan akibat dari setiap keputusan yang diambil. Oleh karena itu, manajerial tidak akan mengambil keputusan yang hanya menguntungkan bagi manajer namun menguntungkan juga bagi para pemegang saham. Fungsi kepemilikan manajerial adalah agar manajer puncak dalam menjalankan aktivitasnya dapat lebih konsisten dengan kepentingan pemegang saham sehingga nilai perusahaan meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Safitri D, Nyoman Abundanti (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Nursanita, Faris F, Rahayu (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih terdapat research gap dari hasil penelitian terdahulu disebabkan karena perbedaan sifat variabel independen, sampel penelitian, dan periode penelitian. Nilai perusahaan disini menarik untuk dijadikan topik penelitian karena nilai perusahaan sangat penting untuk mencerminkan kinerja perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang menjadi tumpuan perekonomian di Indonesia. Selain itu, perusahaan manufaktur mempunyai skala produksi yang besar sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya karena dengan skala produksi yang besar, dinilai akan menghasilkan keuntungan yang besar pula. Periode tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2019, karena data lebih up to date dan diharapkan mampu mencerminkan keadaan perusahaan terkini.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu menjadikan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, sehingga peneliti mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN**

MANUFAKTUR”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji ukuran perusahaan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial dalam memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu untuk menambah wawasan tentang faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan

manajerial serta dapat menambah bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktisnya diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan investor dan variabel – variabel apa yang diperhatikan apabila ingin berinvestasi pada saham di perusahaan sektor manufaktur.

2. Manfaat bagi manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan.

3. Manfaat bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya dan bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan sumber referensi untuk penelitian dengan topik yang sama.